

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab III ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis untuk membahas tentang masalah penelitian. Adapun cakupan dalam bab ini yaitu desain penelitian, instrumen penelitian, validasi data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, serta lokasi dan subjek penelitian

### **3.1 Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif menurut Sugiyono (2010, hlm.1):

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan obyek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh memiliki keabsahan. Selain itu juga, didasarkan pada permasalahan serta tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam mengawasi pemanfaatan Dana Desa yang membutuhkan penggambaran atau pendeskripsian dan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm.21) mendefinisikan metode penelitian “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Merujuk pada hal di atas bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang hasil penelitiannya adalah berupa data

**TITIN WININGSIH, 2018**  
**PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN PENGAWASAN TERHADAP PEMANFAATAN DANA DESA : Studi Deskriptif di Desa Kirisik Kecamatan Jatininggal Kabupaten Sumendang.**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskriptif yang didapatkan dari orang-orang atau dari perilaku seseorang atau sekelompok orang yang dapat diamati. Penelitian ini digunakan agar peneliti mendapatkan pemahaman terhadap apa yang hendak ditelitinya setelah peneliti melakukan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hadjar (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm.23) “Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.”

### **3.1.2 Metode penelitian**

Dalam pendekatan kualitatif, ada banyak metode yang dapat digunakan. Mulai dari metode studi kasus, studi analitis, studi deskriptif, studi deksriptif analitis. Dalam Penelitian ini Penulis memilih untuk menggunakan metode studi deskriptif. Hamdi & Baharudin (2014, hlm. 5) berpendapat bahwa “metode studi deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.” Sedangkan Nazir (2005, hlm. 54) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang terjadinya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode studi deskriptif adalah metode penelitian yang meneliti status kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau dalam bentuk deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Sementara menurut Arikunto (2005, hlm.24) mengemukakan bahwa “Studi deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu

**TITIN WININGSIH, 2018**

**PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN PENGAWASAN TERHADAP PEMANFAATAN DANA DESA : Studi Deskriptif di Desa Kirisik Kecamatan Jatuninggal Kabupaten Sumedang.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.” Metode penelitian ini diambil karena peneliti ingin berusaha untuk menggambarkan secara luas dan sistematis mengenai Peran Serta Masyarakat dalam Pengawasan Pemanfaatan Dana Desa pada masa sekarang atau pada saat penelitian dilaksanakan.

### **3.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm.59) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi ataupun kuesioner. Sejalan dengan pendapat Sugiyono di atas, Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm.60) juga memberikan pendapatnya mengenai instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Sementara itu lebih lanjut lagi mengenai instrumen penelitian Sugiyono (2010, hlm.61) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian

sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan,

Dari beberapa pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ketika permasalahan masih dirasa belum jelas dan pasti adalah peneliti itu sendiri dari itu peneliti harus memvalidasi kesiapan dirinya dalam melakukan penelitian. Tetapi ketika permasalahan yang akan dipelajari atau diteliti sudah jelas maka dapat suatu instrumen sederhana yang dapat melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara.

### 3.3 Validasi Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm.117) “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.”

#### 3.3.1 Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 121) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credability* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

##### a. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 121) mengemukakan bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.” Dalam penelitian ini penulis mengacu pada apa yang dikemukakan oleh Sugiyono di atas, yaitu :

### 1) Perpanjangan pengamatan

Mengenai perpanjangan pengamatan menurut Sugiyono (2010, hlm. 122) adalah bahwa:

Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, penulis dapat mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh sebelumnya merupakan data yang sudah benar atau tidak serta apakah data tersebut berubah atau tidak. Maka apabila peneliti melakukan pengamatan kembali dan ternyata data yang telah diperoleh tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga mendapatkan data yang pasti kebenarannya.

### 2) Meningkatkan Ketekunan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan bereksinambungan. Untuk meningkatkan ketekunan tersebut peneliti berusaha dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan apakah data yang telah diperoleh atau ditemukan itu salah atau tidak.

### 3) Triangulasi

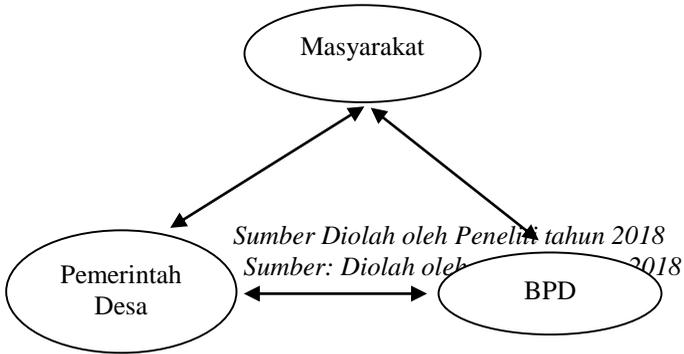
“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” (Sugiyono, 2010, hlm. 125). berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa triangulasi itu merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dalam sebuah penelitian.

#### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

**Gambar 3.1**  
Triangulasi Sumber



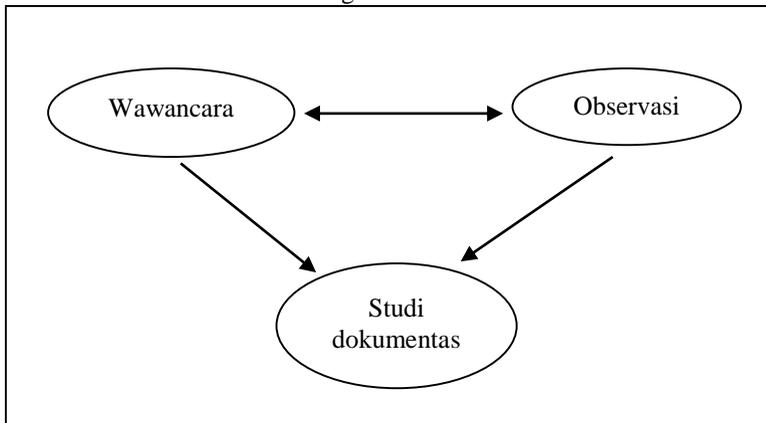


*Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2018*

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

**Gambar 3.2**  
Triangulasi Teknik



*Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2018*

#### **4) Analisis Kasus Negatif**

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 128) “Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.” Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis kasus negatif dengan mencari kemungkinan adanya data-data yang mungkin berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Sehingga apabila sudah tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

#### **5) Menggunakan Bahan Referensi**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bahan referensi untuk mendukung pembuktian data yang telah ditemukan oleh peneliti. Agar data yang dilaporkan dapat dipercaya, maka data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik.

#### **6) Mengadakan Member Check**

“*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.” (Sugiyono, 2010, hlm. 128). Sementara menurut Creswell (2010, hlm. 287) mengemukakan bahwa “*member check* dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat.” Dalam penelitian ini penulis mengadakan *member check* agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dengan sumber data atau informan, karena apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya dapat disebut valid, sehingga dapat dipercaya.

### **3.3.2 Pengujian Transferability**

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pengujian *transferability* dilakukan agar pembaca memahami penelitian ini dengan jelas sehingga dapat memutuskan kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini ditempat lain. Dalam hal ini maka peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

### **3.3.3 Pengujian Deponability**

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 131) “Dalam penelitian kualitatif, uji *deponability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan

proses penelitian.” Pengujian dependability terhadap suatu penelitian diperlukan untuk menguji data yang sebelumnya telah diperoleh peneliti melalui bukti-bukti dari jejak aktivitas lapangannya sehingga data yang dihasilkan dapat dikatakan reliabel.

### 3.3.4 Pengujian Konfirmability

“Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.” (Sugiyono, 2010, hlm. 131). Dalam suatu penelitian melakukan uji konfirmability berarti melakukan pengujian terhadap hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

## 3.4 Tehnik pengumpulan data

### 3.4.1 Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 72) menyatakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Sejalan dengan hal tersebut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 127) menjelaskan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.” Merujuk pada kedua hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan percakapan antara dua pihak yakni pewawancara dan yang diwawancarai untuk melakukan tanya jawab tentang suatu topik atau permasalahan agar pewawancara mendapatkan informasi yang ia butuhkan.

Dalam metode wawancara terdapat beberapa macam teknik wawancara, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 233), yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila

peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

- 2) Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori kategori *indept-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interviewer*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang penulis gunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur dimana penulis melakukan wawancara dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Subjek yang diwawancarai oleh peneliti pada penelitian ini adalah Kepala Desa Kirisik, Perangkat Desa Kirisik, Tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Kirisik dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran bagaimana Peran Serta Masyarakat dalam Pengawasan Pemanfaatan Dana Desa.

### **3.4.2 Observasi**

Menurut Purwanto (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 94) menyatakan bahwa “Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.” Dengan menggunakan metode observasi peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung keadaan dari obyek yang akan diteliti sehingga peneliti akan mendapatkan atau memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang akan ditelitinya tersebut.

Sedangkan Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 64) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.”

Selain itu dalam menggunakan metode observasi penulis menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar. Teknik observasi terus terang atau tersamar yaitu ketika peneliti melakukan

pengumpulan data peneliti berterus terang kepada yang diteliti bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi pada saat tertentu yakni pada saat peneliti membutuhkan data yang sifatnya masih dirahasiakan peneliti juga tersamar atau tidak berterus terang kepada yang diteliti untuk menghindari kemungkinan tidak diijinkannya peneliti untuk melakukan observasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 66) yang menyatakan bahwa:

Observasi terus terang atau tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

### 3.4.3 Dokumentasi

Penulis juga menggunakan metod dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 158) berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah “Suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.” Lebih lanjut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 158) juga menyatakan bahwa “metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.”

Berdasarkan hal di atas maka dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menjadikan dokumen sebagai sumber datanya, yang akan digunakan sebagai data pendukung atau pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui obeservasi dan wawancara yang mendalam.

### 3.4.4 Studi kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu untuk mencari data-data yang relevan mengenai permasalahan yang hendak diteliti baik itu dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, maupun sumber lainnya yang dapat menunjang proses penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 3.5 Teknik analisis data

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang di ceritakan kepada orang lain.

Kemudian sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2010, hlm. 89) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun rangkaian aktivitas pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 91-92) yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) yaitu sebagai berikut:

#### 3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Berkaitan dengan reduksi data Sugiyono (2010, hlm. 92) mengemukakan pendapatnya bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang penulis peroleh dari lapangan yang jumlahnya banyak, perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk mempermudah proses pengumpulan data. Maka dari itu diperlukan pemilahan serta pemilihan data yang telah dikumpulkan selama penelitian, agar mempermudah penulis dalam mengumpulkan data selanjutnya dan agar penulis terhindar dari kekeliruan yang diakibatkan oleh data-data yang kurang atau bahkan data yang tidak mendukung atau tidak dibutuhkan dalam proses penelitian yang sedang dilakukan.

### **3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Selanjutnya setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Agar data-data yang telah terkumpul dapat lebih mudah dipahami maka diperlukan penyajian data yaitu dengan mengorganisasikan, mengkategorikan dan menyusun data ke dalam suatu pola hubungan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, bagan, dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dapat dilakukan secara sederhana tanpa mengesampingkan akuntabilitas data yang diperoleh tetapi ditujukan agar data yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami.

**TITIN WININGSIH, 2018**

**PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN PENGAWASAN TERHADAP PEMANFAATAN DANA DESA : Studi Deskriptif di Desa Kirisik Kecamatan Jatininggal Kabupaten Sumedang.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir dalam rangkaian analisis data yang penulis gunakan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari obyek atau permasalahan yang telah diteliti. Seperti apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 99) bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pada tahap ini penulis menyimpulkan dan memverifikasi data-data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian dan diolah dengan kualifikasi akademik dan bidang pengetahuan yang dimiliki penulis sehingga mendapatkan kesimpulan dan verifikasi yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melalui beberapa tahapan penelitian. Adapun yang termasuk tahapan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Setelah rancangan penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, maka peneliti melakukan pra penelitian terlebih dahulu sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan gambaran awal dari subyek dan lokasi penelitian. Kemudian selanjutnya peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari format wawancara, observasi dan format studi dokumentasi.

Tahap pertama yang dilakukan penulis untuk melakukan penelitiannya adalah dengan membuat surat izin pra penelitian yang dikeluarkan oleh jurusan dan fakultas, serta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh universitas. Proses perizinan ini dilakukan untuk mempermudah proses penelitian yang hendak dilakukan. Adapun tahapan dalam memperoleh perizinan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pkn FPIPS UPI untuk mendapatkan

surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.

- 2) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis kemudian meminta izin kepada Kantor Kecamatan Jatininggal agar memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
- 4) Selanjutnya surat izin penulis sampaikan kepada Pemerintah Desa Kirisik.
- 5) Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu di Desa Kirisik Kecamatan Jatininggal Kabupaten Sumedang.

### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap ini merupakan tahapan utama dalam proses penelitian, karena pada tahap ini peneliti mencari data-data dan informasi yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun untuk memecahkan permasalahan penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungi aparat Desa Kirisik untuk meminta konfirmasi untuk melaksanakan penelitian.
- 2) Memberikan surat pengantar pra penelitian kepada pihak Pemerintah Desa Kirisik
- 3) Melakukan wawancara dengan Masyarakat Desa Kirisik
- 4) Melakukan wawancara dengan Pemerintah Desa Kirisik
- 5) Melakukan wawancara dengan BPD Desa Kirisik
- 6) Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

## **3.7 Lokasi dan subjek penelitian**

### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang

**TITIN WININGSIH, 2018**

**PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN PENGAWASAN TERHADAP PEMANFAATAN DANA DESA : Studi Deskriptif di Desa Kirisik Kecamatan Jatininggal Kabupaten Sumedang.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial.” Penelitian tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pengawasan Pemanfaatan Dana Desa ini dilakukan di Desa Kirisik Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana bentuk partisipasi dan pengawasan yang dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa di Desa Kirisik pada Tahun anggaran 2017.

### 3.7.2 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2002, hlm. 60) menjelaskan bahwa “subjek penelitian adalah benda, keadaan, atau orang tempat data di permasalahan untuk pemilihan subjek.” Untuk mendukung penelitian ini, penulis memerlukan subjek penelitian sebagai sumber yang dapat memberikan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan penulis sebagai subjek penelitian adalah:

**Tabel 3.1**  
Subjek Penelitian

<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Jumlah</b>
Masyarakat Desa Kirisik	6 orang
Pemerintah Desa Kirisik	2 orang
BPD Desa Kirisik	2 orang
Dosen Bidang Kebijakan Publik	1 orang
<b>Jumlah</b>	<b>11 orang</b>

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018*